

**IMPLEMENTASI METODE LANGSUNG MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI SMP DINDA HAFIDZAH**

Ibrahim Hasan

Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: ibrahimhasan@gmail.com

Nuranisa

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: nuranisa8900@gmail.com

Abstract

This research utilizes a qualitative approach with a field research/case study method. Data collection involves observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique used is the analysis method developed by Miles & Huberman. Arabic language learning consists of three stages: opening activities, core activities, and closing activities. The implementation of the direct method in Arabic language subjects follows the steps of that method. Supportive factors for learning include textbooks, dictionaries, and educators, while hindering factors include vocabulary, students' interest, self-confidence, gadget usage, and the environment.

Keywords: *Implementation, Direct Method, Factors*

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan/studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Pembelajaran bahasa arab memiliki 3 tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Implementasi metode langsung pada mata pelajaran bahasa arab dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode tersebut. Faktor pendukung pembelajaran adalah buku ajar, kamus dan pendidik, sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah mufrodat/kosa kata, minat peserta didik, kepercayaan diri, penggunaan gadget dan lingkungan.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Langsung, Faktor*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sumber media ilmu yang dapat diperoleh dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tentu saja tidak terlepas dari adanya peserta didik, seorang peserta didik diharuskan untuk menempuh jenjang pendidikan selama 12 tahun. Setiap tempat pendidikan memiliki peran yang penting dalam melatih siswa untuk menjadi individu yang lebih baik (Ningsih & Fitrotun Nisa, 2015).

Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar (2009), Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi dari siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan metode pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran,

karakteristik murid, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif. (Afni, 2017).

Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik yang berbentuk klasik maupun modern mempunyai peranan penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan dan hubungan internasional, bahkan mempunyai peranan penting pula dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi-organisasi yang bernaung di bawahnya seperti WHO, UNESCO, dan lain-lain yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Di samping itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa ketiga dari The Organization of African Unity dan menjadi bahasa resmi pertama The Islamic World Language (Bakallah sebagaimana dikutip oleh Muttaqin 2013:1) (Akhmad Fakhruhin, 2016).

Peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari, sehingga membuat peserta didik harus menghafal kosa kata dalam bahasa Arab untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode yang seharusnya digunakan pun seharusnya menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, hal itu dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Metode adalah cara yang berfungsi untuk sampai suatu tujuan tertentu. Semakin baik sebuah metode, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Namun diantara faktor yang paling krusial adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Surakhmad 1980:75). (Akhmad Fakhruhin, 2016).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini di SMP Dinda Hafidzah, mata pelajaran bahasa Arab yang terdapat di sekolah tersebut merupakan mata pelajaran yang baru saja diadakan, sehingga perlu adanya metode yang sesuai sejak awal pembelajaran dimulai. Untuk itu metode secara langsung menjadi langkah awal yang baik yang bisa digunakan oleh guru bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah.

SMP Dinda Hafidzah merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Deli Serdang tepatnya di jalan sari Marendal 1 Kecamatan Patumbak. Berdasarkan penelitian ini terdapat suatu hal yang membuat adanya penelitian ini dilakukan yaitu dalam pengajaran yang dilakukan terhadap peserta didik yang kurang minat dalam pelajaran bahasa Arab sehingga dengan itu digunakan metode pelajaran langsung guna untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam pembelajaran sudah pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Begitupun di SMP Dinda Hafidzah, ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa arab.

Metode langsung ini dipilih dengan harapan dapat membangkitkan semangat peserta didik dengan belajar mengenal bahasa Arab secara langsung dengan mengaitkannya ke benda dan lingkungan sekitar. Disamping itu juga mempermudah peserta didik dalam memahami, menghafal serta mengingat kosakata dalam bahasa Arab. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Pengaplikasian metode langsung tentunya tidak akan berdiri sendiri akan tetapi dibantu oleh metode lain namun yang menjadi prioritas utamanya adalah metode langsung. (Sa'diyah & Abdurahman, 2021, p. 4).

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada pemahaman peserta didik dan peserta didik akan mengalami kesulitan saat pembelajaran. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang akan mengecewakan karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Oleh sebab itu pembelajaran menggunakan metode langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana yang dapat diketahui bahwasannya mata pelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari kategori Pendidikan Agama Islam. Dimana mata pelajaran bahasa Arab membahas tentang kosakata, percakapan atau dialog yang terbilang sulit. Padahal mempelajari bahasa Arab termasuk suatu hal yang mudah jika dipelajari dengan sungguh-sungguh. Apakah memang asli dari materinya atau dari metode yang dipergunakan oleh pendidik ataupun dengan adanya mata pelajaran baru tersebut. Seharusnya pada usia yang masih belia, para peserta didik diharapkan mampu menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab.

Dari permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas, peneliti ingin membahas salah satu metode pengajaran Bahasa Arab yaitu Metode Langsung. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Langsung Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah”**

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif atau dapat juga diartikan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif artinya data-data yang diambil berupa kata-kata, dalam penelitian kualitatif teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian (Sugiono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian.

Subjek dan informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, para peserta didik dan pendidik di SMP Dinda Hafidzah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi metode langsung sesuai fakta tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data dokumenasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa buku, majalah, asrip dan lain sebagainya (Sugiono, 2015).

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman, analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu (1) Pengumpulan Data; (2) Reduksi Data; (3) Penyajian Data; (4) Verifikasi (Sugiono, 2015).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triagulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian masalah yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat

tinggi jika didekati berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah.

Pembelajaran bahasa arab di SMP Dinda Hafidzah merupakan mata pelajaran baru yang dimuat dalam kurikulum sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Dinda Hafidzah. Ibu Yerisy Ferika, S.Pd (Mata pelajaran bahasa arab adalah mata pelajaran baru yang dimuat dalam kurikulum sekolah, mata pelajaran ini baru diadakan setahun lalu dan tahun ini adalah tahun yang ke dua).

Dari implementasi pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP Dinda Hafidzah dapat dianalisis bahwa sekolah ini memiliki tantangan yang cukup besar untuk memastikan pembelajaran Bahasa Arab bisa berhasil dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tantangan tersebut bisa dari berbagai arah, dari pihak sekolah, pihak pendidik dan peserta didik.

Pertama dari pihak sekolah, pembelajaran Bahasa Arab di SMP Hafidzah perlu dikaji lebih mendalam. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Sebenarnya hal ini bisa dilihat dari pembelajaran tahun ajaran lalu, sehingga ada evaluasi untuk pembelajaran tahun ini agar lebih baik lagi.

Dari sisi persiapan, hal yang harus dilakukan untuk menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang ada di kurikulum harus dipersiapkan secara matang. Mulai dari tenaga pendidik yang mumpuni di bidangnya, buku ajar yang lengkap hingga kesiapan peserta didik. Untuk kesiapan tenaga pendidik Bahasa Arab di SMP Hafidzah sebenarnya sudah cukup, karena pendidik Bahasa Arab sudah memiliki pengalaman beberapa tahun di bidangnya.

Namun tantangan selanjutnya adalah, apakah ada buku ajar yang bisa digunakan pendidik serta untuk peserta didik? Dari wawancara di atas, peserta didik belum memiliki buku untuk belajar sendiri di rumah. Hal ini sebenarnya sangat penting sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Bukan hanya hal tersebut, buku Bahasa Arab seharusnya disediakan di perpustakaan sekolah sehingga peserta didik bisa meminjam buku dan dipelajari di rumah. Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa untuk kesiapan SMP Dinda Hafidzah belum siap 100% untuk melakukan pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan belum ada buku pegangan untuk peserta didik belajar.

Tantangan selanjutnya adalah dari peserta didik/siswa di SMP Hafidzah. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, ada yang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran Bahasa Arab karena tidak memiliki *basic* pembelajaran Bahasa arab. Padahal salah satu tantangan terbesar dalam belajar bahasa Arab untuk pemula adalah sistem tulisannya yang berbeda dengan bahasa-bahasa Barat.

Sistem tulisan Arab menggunakan skrip huruf Arab yang berbeda dengan abjad yang digunakan dalam bahasa-bahasa Barat, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari dan menguasainya. Hal seperti menghafal huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah dan cara membaca tulisan arab seharusnya lebih dulu dikenalkan sebelum melakukan pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini

untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa mendapatkan materi pembelajaran Bahasa arab yang sesuai harapan semua pihak. Dari kondisi implementasi pembelajaran di SMP Hafidzah menunjukkan belum melakukan persiapan hal tersebut. Padahal tidak semua peserta didik memiliki *basic* Bahasa Arab atau membaca tulisan Arab dengan baik. Hal ini dapat dikatakan kesiapan peserta didik belum 100 %.

Ketiga hal tersebut meliputi tenaga pendidik, buku ajar dan kesiapan peserta didik merupakan tantangan yang seharusnya dicari lagi bagaimana solusi terbaiknya oleh SMP Hafidzah. Selanjutnya strategi pembelajaran perlu dipikirkan lagi, agar peserta didik lebih tertarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga perlu dipertimbangkan lagi oleh pendidik dan pihak sekolah melihat kondisi peserta didik yang beragam. Kondisi yang telah disebutkan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP Hafidzah memiliki beberapa tantangan yang belum terpecahkan untuk memastikan pembelajaran Bahasa Arab bisa berhasil serta sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Implementasi metode langsung pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah

Implementasi metode pembelajaran bahasa arab di SMP Dinda Hafidzah adalah menggunakan metode langsung dan diselingi oleh metode lain juga seperti metode muhadatsah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat Tanjung , S.Pd (Dalam pembelajaran bahasa arab saya menggunakan metode langsung. Kadang saya juga menggunakan metode muhadatsah karena menurut saya kedua metode ini saling terikat). Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab pada materi kata tunjuk (*isim isyarah*).

Tabel 1. Kata Tunjuk (*Isim isyarah*)

مؤنث		مذكر	
Ini (Dekat)	هذه	Ini (Dekat)	؟ هذا
Itu (Jauh)	تلك	Itu (Jauh)	؟ ذلك

Tabel 2. Kata Tunjuk (*Isim isyarah*)

Disini	هنا
Disana	هناك

Implementasi metode langsung pada mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah sebenarnya sudah bagus, karena praktek secara langsung adalah cara terbaik agar peserta didik mampu menguasai. Akan tetapi metode ini memiliki tantangan yang harus bisa diatasi oleh pendidik dan peserta didik.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik/siswa mengaku bahwa untuk melakukan metode tersebut siswa merasa tidak percaya diri, malu, tidak fasih dan belum hafal. Problematika tersebut menjadi tanggung jawab baik pendidik, pihak sekolah dan peserta didik.

Seorang pendidik juga memiliki peran untuk memotivasi peserta didik agar bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak malu. Selain itu peserta didik juga perlu untuk terus berani mencoba agar bisa sedikit demi sedikit percaya diri dan tidak malu.

Bukan hanya pendidik dan peserta didik yang memiliki tanggung jawab akan hal tersebut. Masalah tidak fasih dalam melafalkan bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian khusus. Sekolah bisa saja memberikan program pengajaran pra-Bahasa Arab untuk membaca tulisan Arab sebelum lebih lanjut melakukan pembelajaran Bahasa Arab. Pihak sekolah perlu memberikan atau memfasilitasi pembelajaran sistem tulisan dan vokal bahasa Arab secara terpisah.

Hal ini dapat membantu siswa pemula untuk memahami konsep dasar bahasa Arab sebelum mempelajari kalimat dan tata bahasa yang lebih kompleks. Setelah itu implementasi metode langsung pada mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah bisa dilakukan dengan maksimal. Memperbanyak latihan pengucapan dengan metode langsung adalah cara yang efektif. Pengucapan dengan cara mengucapkan kalimat sederhana atau dialog.

Bukan hanya belajar dengan metode langsung, pendidik bahasa Arab juga perlu memberikan atau memperbanyak latihan menulis bahasa Arab dan mendengarkan bahasa Arab. Ini adalah strategi pembelajaran Bahasa Arab yang bisa diterapkan agar metode langsung tersebut berhasil. Latihan menulis merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Pemula dapat memperbanyak latihan menulis dengan cara menulis kalimat sederhana atau dialog dasar dengan mengikuti contoh tulisan bahasa Arab.

Selanjutnya memperbanyak latihan mendengarkan. Latihan mendengarkan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Arab. Pemula dapat memperbanyak latihan mendengarkan dengan cara mendengarkan audio atau video pembelajaran bahasa Arab dan mencoba menirukan pengucapan yang diberikan. Dengan melakukan latihan-latihan tersebut secara teratur, pemula dapat dengan cepat meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan mengatasi tantangan dalam belajar bahasa ini.

Strategi ini bisa mendukung implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan metode langsung agar sesuai yang diharapkan. Melafalkan Bahasa Arab dengan benar tidak mungkin terwujud jika tidak diimbangi dengan belajar menulis dan mendengarkan secara langsung oleh peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Langsung di SMP Dinda Hafidzah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, memang ada faktor pendukung dan penghambat implementasi metode langsung di SMP Dinda Hafidzah. Hal ini sebenarnya wajar terjadi apalagi bagi sekolah yang baru memasukkan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran di kurikulum. Pada kenyataannya faktor penghambat implementasi metode langsung di SMP Dinda Hafidzah lebih banyak dan ini perlu mendapatkan perhatian khusus.

Faktor pendukung hanya berasal dari tenaga pendidik, buku ajar pendidik dan kamus. Sementara faktor penghambat lebih dari itu, mulai dari mufrodad/kosa kata yang sulit untuk dihafal peserta didik, tidak ada buku pegangan untuk peserta didik,

kurangnya minat peserta didik, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, penggunaan gadget oleh peserta didik dan lingkungan yang kurang mendukung.

Dari faktor penghambat tersebut perlu dievaluasi oleh pihak sekolah agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih baik lagi. Selain itu ada tanggung jawab pendidik dan peserta didik juga. Ketiga pihak ini harus bersinergi agar sama-sama mendapatkan hasil terbaik.

Pihak sekolah perlu memfasilitasi peserta didik agar pembelajaran Bahasa Arab minimal tidak membosankan dan menyenangkan. Selain memberikan pembelajaran terkait sistem tulisan Bahasa Arab atau bisa dikenal dengan pembelajaran pra-Bahasa Arab, sekolah juga perlu mengusahakan agar peserta didik memiliki buku pegangan, kemudian memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Misalkan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor agar peserta didik bisa melihat video dan mendengarkan percakapan secara langsung.

Selanjutnya tanggung jawab pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tidak membosankan. Metode langsung seperti yang telah dipraktikkan bisa diselingi dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan video pembelajaran kemudian baru dipraktikkan. Hal ini juga untuk menarik peserta didik agar mau belajar dan tidak menggunakan gadget saat pembelajaran. Untuk itu seorang pendidik harus melek teknologi. Pendidik juga memiliki peran untuk memotivasi agar peserta didik percaya diri, tidak malu dan senang saat menjalani pembelajaran.

Untuk peserta didik, hal yang perlu dilakukan adalah terus belajar dan mencoba. Peserta didik juga sebisa mungkin tidak membuka gadget kecuali jika pembelajaran memang membutuhkan. Kerja sama antara sekolah, guru dan siswa merupakan penentu implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung bisa berhasil.

D. Simpulan

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian yang diperoleh di SMP Dinda Hafidzah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi pembelajaran bahasa Arab di SMP Dinda Hafidzah dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran lainnya berlangsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dalam sepekan pada setiap kelas.

Implementasi Metode Langsung pada pelajaran Bahasa Arab dilakukan pendidik karena sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik sekolah. Implementasi Metode Langsung dilakukan dengan langkah-langkah metode tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode langsung di SMP Dinda Hafidzah. Adapun faktor yang mendukung implementasi metode langsung adalah buku ajar, kamus dan pendidik. Sedangkan faktor yang menghambat adalah mufrodat/kosa kata, buku ajar, minat peserta didik, kepercayaan diri, penggunaan gadget dan lingkungan.

E. Daftar Pustaka

Afni, T. (2017). Pengaruh Penerapan Direct Method (Metode Langsung) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN

- FATAH PALEMBANG]. <http://eprint.radenfatah.ac.id/3373/1/TIKA%AFNI%2813270130529.pdf>
- Akhmad Fakhruddin, A. (2016). Ppenggunaan Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Nudia Gunungpati Semarang [UNIVERSITAS NEGRI MALANG]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/29410>
- Arif, M. (2019). METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Lisan. Journal Bahasa & Pengajarannya*, 4(1), 44–56. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al%0A4>
- Ningsih, I., & Fitrotun Nisa, A. (2015). Implementasi multiple intelligences dalam pendidikan dasar. *AL-BIDAYAH: Pendidikan Dasar Islam*, 7, 181–196. <https://media.neliti.com/media/publications/284542-implementasi-multiple-intelligences-dala-43270803.pdf>
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia : Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69. <https://doi.org/10.32699/v5il.1665>
- Sugiono (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: cv. Alfabeta